



Accepted: Februari 2025	Revised: Maret 2025	Published: April 2025
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Pendampingan Terpadu untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan bagi Penerima PKH di Kecamatan Mlandingan Situbondo

Achmad Suhaili

Email: suhaili@stiqwalisongo.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Wali Songo Situbondo, Indonesia

Abstract

This community service program aims to raise educational awareness among the beneficiaries of the Family Hope Program (PKH) in Mlandingan District, Situbondo Regency, through the implementation of the Parent School. The Participatory Action Research (PAR) method is used to ensure the active involvement of the community in the service process. PAR is implemented in three main stages: planning, action, and reflection. In the planning stage, the service team collaborates with the community to design a program that is relevant and meets their needs. In the action stage, training and outreach are provided to parents on the importance of education and how to support their children's academic development. In the reflection stage, an evaluation of the program's impact is conducted, and steps for improvement are identified for the future. This program covers five priority villages with low levels of education and human resources. A total of 1,336 parents who are beneficiaries of the PKH program participated. The results show an increase in parental awareness of the importance of education, with 75% of parents now regularly accompanying their children in their studies, compared to only 15% before the program. Additionally, 25 parents successfully enrolled their children in higher education through the KIP program and regional scholarships. The program has also strengthened collaboration between parents and educational institutions, with 70% of parents now more actively discussing their children's education. Increased community participation in supporting children's academic development proves that this program is effective in strengthening family relationships and improving education quality in the area. Recommendations for the continuation of this program include expanding the scope and frequency of training for parents, as well as providing more information about scholarship

opportunities and educational pathways. Additionally, stronger efforts are needed to integrate this program with local educational policies to support its sustainability in the long term. It is hoped that this program can become a sustainable model for breaking the cycle of poverty through education, involving more communities in areas with similar challenges.

Keywords: *Education; Parent School; Family Hope Program; Educational awareness; community service.*

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pendidikan di kalangan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo, melalui implementasi Sekolah Orang Tua. Metode Participatory Action Research (PAR) digunakan untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengabdian. PAR diterapkan dalam tiga tahapan utama: perencanaan (planning), tindakan (action), dan refleksi (reflection). Pada tahap perencanaan, tim pengabdian bekerja sama dengan masyarakat untuk merancang program yang relevan dan memenuhi kebutuhan mereka. Pada tahap tindakan, dilakukan pelatihan dan penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan dan cara mendukung perkembangan akademik anak. Pada tahap refleksi, dilakukan evaluasi terhadap dampak program dan identifikasi langkah perbaikan untuk masa depan. Program ini mencakup lima desa prioritas dengan tingkat pendidikan dan kualitas sumber daya manusia yang rendah. Sebanyak 1.336 orang tua yang menjadi penerima PKH terlibat dalam program ini. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan, dengan 75% orang tua mulai mendampingi anak belajar secara rutin, dibandingkan hanya 15% sebelum program. Selain itu, sebanyak 25 orang tua berhasil mendaftarkan anak mereka ke perguruan tinggi melalui jalur KIP dan beasiswa daerah. Program ini juga berhasil meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan institusi pendidikan, dengan 70% orang tua kini lebih aktif berdiskusi tentang pendidikan anak mereka. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mendukung perkembangan akademik anak-anak membuktikan bahwa program ini efektif dalam memperkuat hubungan keluarga dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Rekomendasi untuk kelanjutan program ini adalah memperluas cakupan dan frekuensi pelatihan bagi orang tua, serta menyediakan lebih banyak informasi tentang peluang beasiswa dan jalur pendidikan. Selain itu, perlu ada upaya yang lebih kuat untuk mengintegrasikan program ini dengan kebijakan pendidikan lokal agar dapat mendukung keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Diharapkan, program ini bisa menjadi model berkelanjutan dalam memutus siklus kemiskinan melalui pendidikan, dengan melibatkan lebih banyak komunitas di daerah yang memiliki tantangan serupa.

Kata Kunci: Pendidikan; Sekolah Orang Tua; Program Keluarga Harapan; Kesadaran Pendidikan; Pengabdian masyarakat.

Pendahuluan

Kecamatan Mlandingan, sebagai bagian dari Kabupaten Situbondo, mungkin menghadapi beragam tantangan sosial dan ekonomi, termasuk tingkat pendidikan yang rendah, kemiskinan, dan ketimpangan sosial. Di tengah kondisi ini, Program Keluarga Harapan (PKH) berperan sebagai program bantuan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin melalui pemberian bantuan tunai dan penguatan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan sosial.

Pendidikan dan kemiskinan mempunyai kaitan erat dan mempunyai dampak saling berpengaruh satu sama lain (Fitri & Ashar, 2024). Kemiskinan seringkali menjadi hambatan utama dalam mengakses pendidikan berkualitas, sementara rendahnya kualitas pendidikan juga dapat melanggengkan siklus kemiskinan (Maipita, 2013).

Pendidikan merupakan kebutuhan paling asasi bagi semua orang karena masyarakat yang berpendidikan setidaknya dapat memiliki kemampuan untuk membebaskan diri dari kemiskinan (Yasin, 2021). Tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan sebagai faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan (Liu dkk., 2023).

Kemiskinan seringkali kesulitan memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari seperti pangan, sandang, dan perumahan yang layak (Piscitello dkk., 2022). Kemiskinan menjadi masalah yang sangat kompleks dan berdampak luas. Kemiskinan menghancurkan daya beli, menurunkan kualitas manusia, dan menurunkan kesejahteraan ekonomi (Budiono dkk., 2020). Situasi seperti ini, biaya pendidikan menjadi beban yang sulit ditanggung bagi masyarakat yang berekonomi sangat rendah. Banyak anak dari keluarga kurang mampu

terpaksa putus sekolah, tidak dapat mengakses pendidikan berkualitas karena kendala keuangan. Selain itu, pendidikan berkualitas juga merupakan faktor penting dalam mengatasi kemiskinan (Hidayat dkk., 2024).

Berdasarkan data yang dirilis oleh media Tempo, menunjukkan Lebih dari 71 ribu anak di wilayah Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, putus sekolah. Informasi yang dihimpun Tempo di kantor Dinas Pendidikan Nasional setempat menyebutkan, mereka yang dropout itu murid sekolah pada jenjang SD, SMP, dan SMU. Wilayah kecamatan yang paling banyak warganya putus sekolah adalah Mlandingan sebanyak 7.359 anak, Besuki 5.843 anak, Arjasa 5.260 anak, Kendit 5.104 anak, dan Sumbermalang mencapai 4.027.

Angka putus sekolah tercatat 30.119 siswa SD atau madrasah ibtdaiyah, 24.256 siswa SMP atau madrasah tsanawiyah, serta 16.638 siswa SMA atau madrasah aliyah. Pada tingkat sekolah dasar, katanya, siswa berhenti ketika memasuki bangku kelas IV atau V. Sedangkan di tingkat SMP dan SMU saat siswa kelas dua dan tiga (*Puluhan Ribu Anak Di Situbondo Putus Sekolah*, 2006).

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan antara jumlah anak usia sekolah dengan jumlah anak yang melanjutkan sekolah pada kecamatan ini. Disisi lain motivasi dalam melanjutkan pendidikan bagi anak tidak akan lepas dari peran orang tua sebagai pendorong utama, peran orang tua bukan hanya pada penyiapan finansial saja, akan tetapi lebih dari itu ialah memberikan motivasi dan memberikan harapan kepada anak tentang pentingnya pendidikan.

Bukan hanya faktor kondisi ekonomi, akan tetapi pernikahan dini dampak dari pergaulan bebas semakin memperparan keadaan pada wilayah ini, oleh sebab itu orang tua bukan hanya memberikan dukungan dalam pendidikan, melainkan menjaga dan mengarahkan agar anak tidak terjerumus pada pergaulan bebas.

Pendampingan terpadu ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pendidikan bagi penerima program Keluarga Harapan di Kecamatan Mlandingan, Situbondo, melalui Sekolah Orang Tua merupakan langkah strategis dalam mengatasi tantangan pendidikan di wilayah ini. Ketuntasan pendidikan anak menjadi bagian dari tugas orang tua, akan tetapi rendahnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan berdampak kepada kelalai anak dalam menyelesaikan pendidikan (Hasanah, 2019).

Tingkat partisipasi rendah, kurangnya pemahaman tentang manfaat pendidikan, dan faktor ekonomi yang membatasi akses terhadap pendidikan

berkualitas adalah beberapa masalah yang perlu diatasi (Hasanah, 2019). Sebagai respons terhadap kondisi ini, Program Keluarga Harapan telah diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dan rentan, dengan salah satu fokusnya adalah pendidikan.

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk memperkuat kesadaran pendidikan di antara penerima manfaat program ini. Orang tua, sebagai agen utama dalam membentuk pola pikir dan perilaku anak-anak, memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik anak (Faiz dkk., 2024). Oleh karena itu, melibatkan orang tua secara aktif dalam upaya meningkatkan kesadaran pendidikan menjadi strategi yang sangat efektif (Simamora dkk., 2024).

Sekolah Orang Tua merupakan platform yang ideal untuk mencapai tujuan ini. Melalui kegiatan ini, orang tua dapat terlibat dalam diskusi dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan, strategi untuk mendukung pembelajaran anak-anak di rumah, dan cara memanfaatkan sumber daya pendidikan yang tersedia di komunitas mereka.

Keberadaan Sekolah Orang Tua dapat menjadi jembatan yang kuat antara program Keluarga Harapan dan masyarakat penerima manfaat. Dengan memfasilitasi dialog terbuka dan kolaborasi antara orang tua, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya, Sekolah Orang Tua dapat menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam mendukung pendidikan anak-anak. Selain itu, melalui kegiatan seperti lokakarya, pelatihan, dan sesi informasi, Sekolah Orang Tua dapat membantu memperkuat keterampilan dan pengetahuan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik anak-anak mereka.

Tidak hanya itu, Sekolah Orang Tua juga dapat berperan sebagai agen perubahan dalam mempromosikan budaya pendidikan di masyarakat. Dengan mengedukasi dan membimbing orang tua tentang pentingnya pendidikan, Sekolah Orang Tua dapat membantu mengubah sikap dan kebiasaan yang mungkin menghambat proses pembelajaran anak-anak. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, serta memperkuat komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Mlandingan.

Melalui pendampingan terpadu antara program Keluarga Harapan dan Sekolah Orang Tua, diharapkan dapat tercipta sinergi yang kuat dalam upaya

meningkatkan kesadaran pendidikan dan kualitas pendidikan di Kecamatan Mlandingan. Dengan melibatkan orang tua sebagai mitra dalam proses pendidikan anak-anak, program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam memperkuat fondasi pendidikan anak-anak dan meningkatkan peluang mereka untuk meraih masa depan yang lebih cerah.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung bagi anak-anak (Lilawati, 2020). Namun, orang tua di Kecamatan Mlandingan mungkin menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya tingkat pendidikan, minimnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan, serta kurangnya keterampilan dalam mendukung pembelajaran anak di rumah.

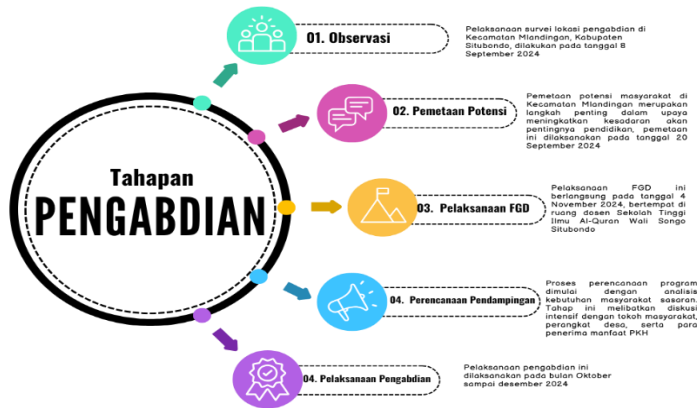
Selain itu, rata-rata pendidikan orang tua anak penerima manfaat SLTP sederhana, dan memiliki kesibukan baik sebagai buruh, atau petani, sehingga nyaris berfikir tentang pendidikan anak kurang memiliki waktu, bahkan terbelengkalai karena himpitan ekonomi.

Dengan demikian, latar belakang ini menyoroti kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh keluarga penerima PKH di Kecamatan Mlandingan dan pentingnya intervensi yang holistik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan mereka. Pendampingan Terpadu melalui Sekolah Orang Tua diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam menjawab tantangan ini dan memberikan dampak positif bagi masa depan pendidikan di wilayah ini.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR), pemilihan pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam masyarakat, utamanya dalam peningkatan partisipasi orangtua untuk terlibat dalam peningkatan pendidikan dan kualitas pendidikan (Ali dkk., 2022). Pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo dengan fokus pada lima desa, yaitu Desa Alas Bayur, Desa Campoan, Desa Sumber Pinang, dan Desa Sumberanyar. Pemilihan lima desa ini didasarkan pada analisis statistik yang menunjukkan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di desa-desa tersebut lebih rendah dibandingkan desa lainnya di kecamatan yang sama. Dengan prioritas ini, program pengabdian diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran pendidikan dan keterampilan masyarakat.

Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian sebagaimana berikut:



Bagan I: Pelaksanaan pengabdian

Pada bagan di atas, pelaksanaan pengabdian dimulai dari observasi lapangan bersama dengan pendamping PKH dan bagian kesejahteraan masyarakat kecamatan Mlandingan. Pelaksanaan survei lokasi pengabdian di Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo, dilakukan pada tanggal 8 September 2024.

Kemudian dilanjutkan dengan Pemetaan potensi penerima manfaat PKH, Fokus utama dalam pemetaan ini adalah para penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH), yang memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan. Para peserta PKH dapat dikelompokkan berdasarkan kualitas sumber daya manusia (SDM) mereka, seperti tingkat pendidikan, keterampilan, dan peran mereka dalam keluarga maupun masyarakat.

Selanjutnya, pelaksanaan FGD, kegiatan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang potensi masyarakat Kecamatan Mlandingan dan bagaimana memanfaatkan potensi tersebut dalam meningkatkan kesadaran pendidikan dan pemberdayaan SDM. Langkah selanjutnya perencanaan pendampingan lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil Penelitian

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini mengalami dampak yang signifikan antara lain:

- a. Peningkatan kapasitas kemampuan orangtua

Orang tua memiliki peran strategis sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai anak. Namun, banyak keluarga menghadapi tantangan dalam menciptakan hubungan yang harmonis, seperti kurangnya pemahaman akan kebutuhan emosional dan sosial anak serta keterampilan komunikasi yang efektif. Kondisi ini sering kali mengakibatkan kesenjangan dalam kedekatan emosional antara orang tua dan anak, yang berpengaruh pada perkembangan anak secara keseluruhan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, materi peningkatan kapasitas orang tua ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana membangun keluarga yang harmonis, mendukung, dan penuh kasih sayang. Dalam sesi ini, peserta diajak memahami pentingnya menciptakan lingkungan keluarga yang positif sebagai fondasi bagi pertumbuhan emosional, intelektual, dan sosial anak. Dengan dipandu oleh Achmad Suhaili, M.H., seorang ahli pengembangan keluarga, peserta dilatih untuk mengembangkan komunikasi yang terbuka, empati, dan perhatian terhadap kebutuhan anak. Mereka juga diberikan berbagai strategi praktis untuk mempererat kedekatan emosional, seperti mendengarkan aktif, memberikan pujian yang membangun, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keluarga. Selain itu, simulasi dan diskusi kasus nyata membantu peserta mengeksplorasi cara mengatasi konflik keluarga dan membangun kepercayaan yang kokoh.

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta melaporkan peningkatan pemahaman tentang peran strategis mereka sebagai orang tua. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tanggung jawab pengasuhan, dan hubungan dengan anak menjadi lebih harmonis. Anak-anak merasakan peningkatan dukungan dan penerimaan dari orang tua, yang tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri, kemandirian, dan karakter positif. Melalui pendekatan ini, orang tua diharapkan mampu menjalankan perannya dengan lebih baik, sehingga dapat membimbing anak-anak menuju kehidupan yang positif, bermakna, dan penuh karakter.

Berdasarkan hasil evaluasi, para orang tua yang telah mengikuti materi ini menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan terhadap anak, terutama dalam hal peningkatan tingkat kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap pendidikan anak. Dari total 30 peserta, hampir 80% berhasil meningkatkan kapasitas mereka dalam memahami dan menjalankan peran strategis sebagai orang tua. Perubahan ini tercermin dari meningkatnya kesadaran mereka akan pentingnya mendukung

perkembangan anak secara emosional, intelektual, dan sosial, serta dari kemampuan mereka untuk menerapkan strategi pengasuhan yang lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peningkatan komunikasi efektif antara orangtua dan anak

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak merupakan salah satu kunci utama dalam menciptakan hubungan yang harmonis di keluarga. Pola komunikasi yang baik melibatkan keterbukaan, kesabaran, dan penghargaan terhadap pendapat anak. Orang tua perlu memahami pentingnya mendengarkan dengan aktif, yakni mendengarkan tanpa menghakimi atau memotong pembicaraan anak. Melalui komunikasi yang sehat, anak merasa dihargai dan didengar, yang pada akhirnya memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Dalam banyak keluarga, komunikasi antara orang tua dan anak sering kali menghadapi hambatan, seperti kurangnya keterbukaan, kecenderungan menghakimi, atau kurangnya kesabaran dalam mendengarkan. Kondisi ini dapat menciptakan jarak emosional yang menghambat terciptanya hubungan yang harmonis di keluarga. Sebagai upaya untuk mengatasi hal ini, materi ini dirancang untuk membantu orang tua memahami dan menerapkan pola komunikasi yang efektif.

Intervensi yang dilakukan melibatkan pelatihan orang tua untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif, yaitu kemampuan mendengarkan anak tanpa menghakimi atau memotong pembicaraan mereka. Selain itu, orang tua diajak untuk membangun keterbukaan dengan memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat serta menunjukkan penghargaan terhadap sudut pandang anak. Pendekatan ini disampaikan melalui simulasi, diskusi interaktif, dan contoh kasus nyata, sehingga orang tua dapat langsung mempraktikkan keterampilan yang diperoleh.

Dampaknya, orang tua melaporkan adanya peningkatan kualitas komunikasi dengan anak. Anak-anak merasa lebih dihargai, didengar, dan lebih nyaman untuk berbicara secara terbuka dengan orang tua. Ikatan emosional dalam keluarga menjadi lebih kuat, tercermin dari suasana rumah yang lebih harmonis dan penuh kepercayaan. Melalui komunikasi yang sehat ini, hubungan antara orang tua dan anak semakin solid, memberikan fondasi yang kokoh bagi perkembangan emosional dan sosial anak.

c. Peningkatan Kesadaran Beasiswa

Banyak masyarakat dari kelompok penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) menghadapi kendala dalam mengakses pendidikan yang lebih baik, terutama karena keterbatasan finansial dan kurangnya informasi tentang peluang beasiswa yang tersedia. Kesenjangan ini sering kali membuat mereka sulit memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan. Untuk menjawab tantangan ini, tim pengabdian melaksanakan program yang tidak hanya memberikan penyuluhan peningkatan kapasitas masyarakat, tetapi juga menawarkan solusi konkret melalui rekomendasi beasiswa yang dapat diakses oleh berbagai kalangan.

Intervensi yang dilakukan mencakup penyediaan informasi detail mengenai berbagai program beasiswa, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Tim pengabdian tidak hanya memberikan daftar beasiswa yang tersedia, tetapi juga menjelaskan persyaratan, prosedur pendaftaran, dan tips agar peluang diterima lebih besar. Informasi tersebut disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, termasuk bagi masyarakat yang belum familiar dengan proses pengajuan beasiswa. Pendekatan ini diperkuat dengan sesi konsultasi langsung, di mana tim memberikan panduan personal kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam proses pendaftaran.

Dampak yang dirasakan dari program ini sangat positif. Masyarakat, khususnya kelompok PKH, merasa terbantu dengan adanya informasi yang jelas dan aksesibilitas terhadap peluang beasiswa. Banyak peserta program yang melaporkan peningkatan pemahaman mereka tentang proses pendaftaran beasiswa, serta kepercayaan diri yang lebih besar dalam mengajukan aplikasi. Beberapa keluarga bahkan berhasil mendapatkan dukungan beasiswa untuk anak-anak mereka, membuka peluang yang lebih baik untuk melanjutkan pendidikan. Dengan langkah ini, tim pengabdian berkontribusi langsung dalam mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Hasil inventarisasi data menunjukkan bahwa, berdasarkan pendampingan yang dilakukan, terdapat komitmen dari para orang tua untuk mendukung kelanjutan pendidikan anak-anak mereka ke jenjang perguruan tinggi melalui jalur Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Sebanyak 25 orang tua tercatat telah mendaftarkan anak-anak mereka pada program penerimaan mahasiswa baru

tahun 2025, memanfaatkan beasiswa KIP Kuliah dan beasiswa dari pemerintah daerah.

Langkah ini menunjukkan antusiasme dan kesadaran yang semakin tinggi dari masyarakat mengenai pentingnya pendidikan tinggi sebagai sarana meningkatkan kualitas hidup. Dengan adanya pendampingan dalam proses pendaftaran dan informasi yang memadai, program ini berhasil memberikan dampak nyata dalam membuka akses pendidikan tinggi bagi keluarga kurang mampu. Upaya ini juga mencerminkan keberhasilan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan tim pengabdian dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan merata.

d. Memahami Karakter Anak

Memahami karakter anak merupakan langkah awal yang penting bagi orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Setiap anak memiliki keunikan, baik dari segi sifat, minat, maupun cara mereka merespons lingkungan sekitar. Oleh karena itu, orang tua perlu mengenali karakter anak sejak dini untuk dapat memberikan pendekatan yang tepat dalam pengasuhan. Proses ini tidak hanya melibatkan observasi terhadap perilaku anak, tetapi juga memahami kebutuhan emosional, sosial, dan intelektual mereka.

Penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa karakter anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk genetik, lingkungan keluarga, dan pengalaman sosial. Oleh karena itu, orang tua perlu fleksibel dalam cara mendekati setiap anak, karena tidak ada satu pendekatan yang cocok untuk semua anak. Misalnya, seorang anak yang cenderung introvert mungkin membutuhkan waktu lebih banyak untuk berinteraksi dengan orang lain, sementara anak yang extrovert mungkin lebih mudah terbuka dan menikmati interaksi sosial. Memahami perbedaan ini membantu orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak secara optimal.

Pembahasan

a. Planning

Rendahnya kesadaran pendidikan di Kecamatan Mlandingan menjadi fokus utama dalam perencanaan program ini. Berdasarkan data, dari 1.336 orang tua penerima Program Keluarga Harapan (PKH), hanya 20% yang memiliki pemahaman tentang pentingnya pendidikan anak. Tingkat kesadaran ini sangat rendah di empat desa pegunungan, yaitu Desa Alas Bayur, Desa Campoan, Desa Sumber Pinang, dan Desa Sumberanyar. Kondisi ini menjadi tantangan besar

dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut, karena pendidikan adalah kunci utama untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat.

Masalah utama yang diidentifikasi adalah faktor ekonomi yang mendominasi prioritas keluarga, membuat pendidikan sering kali tidak dianggap sebagai kebutuhan mendesak. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh tani atau petani kecil dengan penghasilan yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Anak-anak sering kali dilibatkan dalam pekerjaan orang tua, sehingga waktu mereka untuk belajar menjadi terbatas. Di sisi lain, rendahnya tingkat pendidikan orang tua turut memengaruhi pemahaman mereka terhadap pentingnya pendidikan anak.



Gambar 1: pelaksanaan Planning pelaksanaan pengabdian

Untuk menjawab permasalahan ini, program “Sekolah Orang Tua” dirancang sebagai upaya sistematis meningkatkan kapasitas orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Program ini menggunakan pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner, yang menekankan pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan mikro terdekat dalam perkembangan anak. Dalam keluarga, orang tua menjadi pendidik pertama dan utama yang membentuk kepribadian, kebiasaan, dan nilai-nilai moral anak. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan keterampilan orang tua menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan.

Dalam perencanaan ini, pemerintah daerah dan pendamping PKH dilibatkan untuk memastikan program dapat terintegrasi dengan baik dengan tujuan PKH, yaitu memutus rantai kemiskinan melalui pendidikan. Kerja sama

ini penting agar program berjalan efektif dan memberikan dampak maksimal bagi masyarakat. Selain itu, perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan spesifik orang tua, seperti pengetahuan tentang peluang beasiswa, keterampilan pengasuhan, dan cara membangun hubungan yang harmonis dengan anak.

Tujuan utama dari perencanaan ini adalah menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan anak, baik secara akademik maupun emosional (Zubaidi, 2023). Dengan meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan, diharapkan anak-anak di wilayah ini dapat memiliki akses lebih besar ke pendidikan formal, bahkan hingga perguruan tinggi. Rencana ini juga menjadi bagian dari langkah jangka panjang untuk membangun masyarakat yang lebih berdaya dan mandiri melalui pendidikan.

b. Action

Pelaksanaan program “Sekolah Orang Tua” dilakukan dengan berbagai kegiatan yang dirancang untuk memberikan dampak langsung kepada masyarakat. Program dimulai dengan sesi edukasi yang membahas pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Materi yang diberikan mencakup topik-topik seperti komunikasi efektif antara orang tua dan anak, cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, dan pentingnya memberikan motivasi kepada anak. Edukasi ini bertujuan membangun kesadaran dasar dan memperkuat pemahaman orang tua mengenai tanggung jawab mereka.



Gambar 2: pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Selain edukasi, pendampingan personal menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program. Pendamping PKH bekerja sama dengan tim pengabdian untuk memberikan konsultasi individu kepada orang tua. Dalam sesi ini, orang tua dibimbing untuk memahami prosedur pendaftaran beasiswa, seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan beasiswa daerah. Pendampingan ini memastikan bahwa informasi yang diberikan tidak hanya dipahami, tetapi juga dapat diaplikasikan langsung oleh masyarakat.

Program juga dilengkapi dengan simulasi interaktif, seperti praktik membantu anak belajar di rumah atau berdiskusi tentang tugas sekolah. Simulasi ini bertujuan memperkuat kemampuan orang tua dalam mendampingi anak, sekaligus membangun hubungan emosional yang lebih erat antara orang tua dan anak. Kegiatan ini dirancang agar orang tua tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendukung keberlanjutan program, tim pengabdian menjalin kolaborasi erat dengan pemerintah daerah, sekolah, dan komunitas lokal. Kolaborasi ini memastikan bahwa program tidak hanya berjalan selama periode tertentu, tetapi juga dapat diperluas ke desa-desa lain di Kecamatan Mlandingan. Dukungan dari berbagai pihak ini menjadi faktor kunci untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan.

Pelaksanaan program juga dilengkapi dengan pengumpulan data dan dokumentasi yang terstruktur. Data ini digunakan untuk memantau perkembangan partisipasi orang tua, mengevaluasi efektivitas kegiatan, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Pendekatan sistematis ini membantu memastikan bahwa setiap langkah dalam program memberikan kontribusi nyata terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

c. Reflection

Hasil dari program ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak. Sebanyak 25 orang tua tercatat berhasil mendaftarkan anak mereka ke perguruan tinggi menggunakan jalur Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan beasiswa daerah untuk tahun ajaran 2025. Pencapaian ini mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan akses pendidikan bagi keluarga kurang mampu, berukut tabel indikator perubahan perilaku orangtua setelah mengikuti kegiatan pendampingan

Aspek	Indikator Sebelum Program	Indikator Setelah Program	Perubahan (%)
Keterlibatan Orang Tua	- Hanya 15% orang tua rutin mendampingi anak belajar.	- 75% orang tua mulai mendampingi anak belajar secara rutin.	+60% keterlibatan aktif.
	- Tidak ada orang tua yang memahami prosedur pendaftaran beasiswa.	- 25 orang tua berhasil mendaftarkan anak ke perguruan tinggi melalui jalur KIP dan beasiswa daerah.	
Komunikasi Keluarga	20% orang tua berdiskusi dengan anak mengenai pendidikan.	70% orang tua kini berdiskusi dengan anak secara rutin tentang pelajaran dan rencana masa depan.	+50% peningkatan komunikasi.
Prestasi Anak	30% anak memperoleh nilai rata-rata di atas standar kelulusan.	65% anak kini memperoleh nilai rata-rata di atas standar kelulusan.	+35% peningkatan prestasi.
		10% anak menjadi juara kelas atau memperoleh penghargaan di sekolah.	
Akses Pendidikan	Hanya 5% anak di desa pegunungan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.	25 anak dari peserta program berhasil diterima di perguruan tinggi melalui jalur beasiswa.	+20% peningkatan akses.

Tabel I: Indikator perubahan perilaku orangtua hasil PKM

Dari tabel di atas menunjukkan hasil nyata dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak. Sebelum program, hanya 15% orang tua yang secara rutin mendampingi anak belajar, dan tidak ada yang memahami prosedur pendaftaran beasiswa. Namun, setelah program berjalan, 75% orang tua mulai mendampingi anak belajar, dan sebanyak 25 orang tua

berhasil mendaftarkan anak ke perguruan tinggi melalui jalur KIP atau beasiswa daerah. Peningkatan keterlibatan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan memperkuat komunikasi keluarga, di mana 70% orang tua kini rutin berdiskusi dengan anak mengenai pelajaran dan rencana masa depan, meningkat dari 20% sebelum program.

Dampak positif program juga terlihat pada prestasi anak dan akses pendidikan. Sebelumnya, hanya 30% anak yang memperoleh nilai di atas standar kelulusan, tetapi kini meningkat menjadi 65%, dengan 10% di antaranya berhasil meraih penghargaan di sekolah. Selain itu, akses pendidikan ke perguruan tinggi juga mengalami lonjakan signifikan. Sebelum program, hanya 5% anak di desa pegunungan yang melanjutkan pendidikan tinggi, sedangkan setelah program, sebanyak 25 anak diterima di perguruan tinggi melalui jalur beasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan terpadu antara peningkatan kapasitas orang tua dan dukungan pendidikan mampu memutus rantai kemiskinan di komunitas tersebut.

Selain itu, evaluasi juga menunjukkan peningkatan motivasi orang tua untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan anak. Banyak orang tua yang mulai rutin mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah, berdiskusi tentang pelajaran sekolah, dan memberikan dukungan moral yang lebih besar. Hubungan antara orang tua dan anak pun menjadi lebih harmonis, menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif untuk pertumbuhan anak.

Refleksi terhadap pelaksanaan program menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pendamping PKH, pemerintah daerah, dan institusi pendidikan. Sinergi yang terjalin berhasil memperkuat efektivitas program dan memastikan bahwa manfaat yang diberikan dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat. Pendekatan ini juga menjadi model yang dapat direplikasi untuk wilayah lain dengan tantangan serupa.

Namun, program ini juga mengungkap beberapa tantangan yang perlu diperbaiki. Salah satunya adalah kebutuhan untuk memperkuat dukungan kepada orang tua yang memiliki keterbatasan akses informasi digital, mengingat sebagian besar pendaftaran beasiswa kini dilakukan secara daring. Oleh karena itu, program lanjutan perlu mempertimbangkan pelatihan keterampilan digital bagi orang tua untuk mendukung keberhasilan mereka.

Secara keseluruhan, refleksi program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis keluarga memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas

pendidikan masyarakat. Dengan memperkuat peran orang tua sebagai pendukung utama pendidikan anak, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membuka peluang bagi generasi mendatang untuk meraih masa depan yang lebih baik melalui pendidikan.

Penutup

Program pendampingan terpadu melalui Sekolah Orang Tua di Kecamatan Mlandingan, Situbondo, berhasil meningkatkan kesadaran pendidikan di kalangan penerima PKH. Melalui pendekatan holistik, program ini tidak hanya membekali orang tua dengan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga memperkuat hubungan antara keluarga, sekolah, dan komunitas. Partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak menunjukkan dampak positif terhadap motivasi belajar dan perkembangan akademik anak-anak mereka.

Kendati demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu dan himpitan ekonomi masih memengaruhi tingkat partisipasi sebagian orang tua. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperluas dampak program ini. Dengan melibatkan lebih banyak desa dan memperkuat kapasitas lokal, inisiatif ini berpotensi menjadi langkah strategis dalam memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan melalui pendidikan.

Acknowledgements

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, baik dari Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat jenderal pendidikan islam Kementerian Agama RI dan masyarakat kecamatan Mlandingan.

Daftar Pustaka

- Ali, M., Askan, Rukslin, Mufidah, W., & Parwanti, A. (2022). METODE ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: Teori dan Aplikasinya. *Insight Mediatama*.
<https://repository.insightmediatama.co.id/books/article/view/20>

- Budiono, S., Purba, J. T., & Adirinekso, G. P. (2020). *Robust least squares estimation model for fighting poverty in indonesia case*. 59, 252–260. Scopus.
- Faiz, F., Iqbal, M., & Wahyuningsih, S. S. (2024). Integrasi Nilai Filsafat dalam Pendidikan Multikultural: Membangun Identitas yang Inklusif di Kalangan Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(4), 25–31. <https://doi.org/10.36835/jipi.v22i4.4192>
- Fitri, V. Y., & Ashar, K. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2012-2022 (STUDI KASUS TERHADAP 38 KAB/KOTA DI JAWA TIMUR). *Musytari : Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.8734/musytari.v4i6.2552>
- Hasanah, S. N. (2019). Early Children's Education in Psychological Perspectives and Islamic Values. *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 7(2), Article 2.
- Hidayat, M. T. N., Abdurrahman, A. I., & Suseno, A. (2024). Strategi Sosialisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang Dalam Mengurangi Anak Putus Sekolah (Studi Kasus Pelajar SMP di Desa Sukamulya Kecamatan Sukamulya). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), Article 8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11112264>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Liu, M., Feng, X., Zhao, Y., & Qiu, H. (2023). Impact of poverty alleviation through relocation: From the perspectives of income and multidimensional poverty. *Journal of Rural Studies*, 99, 35–44. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2023.02.009>
- Maipita, I. (2013). *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*. Absolute Media.

- Piscitello, J., Kim, Y. K., Orooji, M., & Robison, S. (2022). Sociodemographic risk, school engagement, and community characteristics: A mediated approach to understanding high school dropout. *Children and Youth Services Review*, 133, 106347. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2021.106347>
- Puluhan Ribu Anak di Situbondo Putus Sekolah*. (2006, Maret 10). Tempo. <https://nasional.tempo.co/read/74984/puluhan-ribu-anak-di-situbondo-putus-sekolah>
- Simamora, I. Y., Zahra, M., Sinaga, W. A., Pandiangan, H. E., & Hasibuan, S. F. (2024). Peran Komunikasi dalam Pembangunan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4906–4913. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13146>
- Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 239–246. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.87>
- Zubaidi, A. (2023). PKM Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Kalibuntu V Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.33650/guyub.v4i1.5909>